

## Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Produk "Set Yogurt" di Yahuud Yogurt Yogyakarta

*Supply Chain Performance Evaluation of the "Set Yogurt" Product  
at Yahuud Yogurt Yogyakarta*

**Rizky Sintia Yuniati<sup>1\*</sup>, Antik Suprihanti<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

\*email korespondensi: [antik.s@upnyk.ac.id](mailto:antik.s@upnyk.ac.id)

### Info Artikel

Diajukan: 25 Juni 2024  
Diterima: 30 Agustus 2024  
Diterbitkan: 30 Desember 2024

### Abstract

*This research aims to identify the supply chain flow and evaluate the supply chain performance of this product. The research method used a descriptive quantitative case study approach with 16 respondents selected purposively, including 2 suppliers, 1 owner of Yahuud Yogurt Yogyakarta, 5 retailers, 5 retail consumers, and 3 direct consumers. The analysis techniques used are descriptive analysis, Supply Chain Operation Reference (SCOR), and Return on Assets (ROA). The research results show that the supply chain flow for the "Yogurt Set" product includes information flow with price variations in each retail store, cash flow with relatively long payment terms (60 days), and product flow with limited availability in retail stores. The supply chain performance of the "Yogurt Set" product includes the supplier level, from Yahuud Yogurt Yogyakarta to retail stores, and to direct consumers. Overall, supply chain performance is included in the superior category (very effective). The daily inventory performance indicator is in the excellence category (quite effective), while the cash-to-cash cycle indicator to retail stores is in the parity category (less effective). The ROA result of 12.65% shows that financial performance is very healthy.*

### Keywords:

*Yogurt; Supply Chain Performance; SCOR; ROA*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aliran rantai pasok produk dan mengevaluasi kinerja rantai pasok produk tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kuantitatif dengan 16 responden yang dipilih secara purposif, meliputi 2 supplier, 1 pemilik Yahuud Yogurt Yogyakarta, 5 retailer, 5 konsumen retail, dan 3 konsumen langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, Supply Chain Operation Reference (SCOR), dan Return on Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran rantai pasok produk "Set Yogurt" meliputi aliran informasi dengan variasi harga di setiap toko retail, aliran kas dengan termin pembayaran relatif lama (60 hari), dan aliran produk dengan ketersediaan terbatas di toko retail. Kinerja rantai pasok produk "Set Yogurt" mencakup level supplier, dari Yahuud Yogurt Yogyakarta ke toko retail, dan ke konsumen langsung. Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok termasuk dalam kategori superior (sangat efektif). Indikator kinerja inventori harian berada dalam kategori keunggulan (cukup efektif), sedangkan indikator siklus kas ke kas ke toko retail berada dalam kategori parity (kurang efektif). Hasil ROA sebesar 12,65% menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat sehat*

### Kata Kunci:

*Yogurt; Kinerja Rantai Pasok; SCOR; ROA*

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat terutama dalam inovasi produk dan pelayanan perusahaan terhadap konsumen (Setiawan et al., 2020). Hal tersebut dapat ditempuh dengan penerapan konsep SCM (*Supply Chain Management*) yang meliputi intergrasi dan organisasi pengelolaan rantai pasok serta kegiatan melalui hubungan organisasi, proses bisnis yang efektif, dan berbagai informasi untuk menciptakan sistem nilai tinggi yang memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Setiawana et al., 2021). CV. Mulya Makmur Lestari (Yahuud Yogurt) merupakan salah satu produsen yogurt yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan salah satu produknya adalah Set Yogurt (Marimin & Slamet, 2010).

Set Yogurt merupakan produk yang ada sejak awal CV. Mulya Makmur Lestari didirikan dan masih terus berkelanjutan baik produksi atau pemasarannya. Set Yogurt memiliki pasar konsumen yang *segmented*, konsumen produk "Set Yogurt" merupakan orang yang paham terhadap karakteristik, cara konsumsi, dan manfaat dari produk Set Yogurt. Pendistribusian produk Set Yogurt dimulai dari peternak sapi sebagai *supplier*, Yahuud Yogurt Yogyakarta sebagai *manufacturer*, kemudian ke toko ritel hingga ke konsumen akhir. Distribusi produk Set Yogurt pada tahun 2024 telah tersebar ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (Magfiroh, 2019).

Rantai pasok produk Set Yogurt memiliki 2 aliran rantai, melalui toko ritel dan ke konsumen secara langsung dari Yahuud Yogurt Yogyakarta. Kegiatan distribusi atau rantai pasok produk Set Yogurt terhambat dikarenakan aliran rantai pasok produk Set Yogurt terdapat permasalahan pada periode Agustus 2023 – Januari 2024, pada aliran informasi sering terjadi keterlambatan pengiriman susu oleh salah satu *supplier* yang melebihi waktu yang sudah disepakati yakni pukul 08.20 pagi. Aliran produk memiliki tenggat pembayaran produk Set Yogurt oleh toko ritel memakan waktu 30-60 hari, serta pada tahun 2022 aliran produk Set Yogurt terdapat retur atau pengembalian produk dari toko ritel senilai 8% (Jaya et al., 2021).

Yahuud Yogurt Yogyakarta dalam mengatasi kondisi-kondisi mengenai proses rantai pasok tersebut perlu adanya evaluasi kinerja manajemen rantai pasok. Pengukuran kinerja dapat bermanfaat apabila hasil pengukuran tersebut dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan (Pujawan & Er, 2017). Pengukuran kinerja dapat dilihat melalui hal-hal yang terdapat pada aliran informasi, aliran uang, dan aliran produk di Yahuud Yogurt Yogyakarta. Dengan mengetahui kinerja rantai pasok pada Yahuud Yogurt Yogyakarta, harapannya dapat berkurangnya permasalahan serta proses operasional dapat berjalan semaksimal mungkin dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aliran rantai pasok produk dan mengevaluasi kinerja rantai pasok produk "Set Yogurt" di Yahuud Yogurt Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif memberikan gambaran mengenai situasi, kondisi, dan fenomena rantai pasok pada perusahaan Yahuud Yogurt Yogyakarta melalui aliran informasi, aliran uang dan aliran produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan studi kasus. Biakan aktif yang digunakan dalam pembuatan produk Set Yogurt adalah Bakteri Asam Laktat, *Lactobacillus bulgaricus* dan *Lactobacillus acidophilus* yang dikembangkan sendiri oleh Yahuud Yogurt Yogyakarta dan menggunakan 2 *supplier* terbaik di Kabupaten Sleman (Sugiyono, 2017).

Metode pengambilan responden menggunakan metode *purposive*. Metode *purposive* dilakukan dengan menentukan kriteria khusus terhadap responden. Pengambilan responden terdiri dari 2 responden peternak sapi sebagai *supplier*, 1 responden *Owner* Yahuud Yogurt Yogyakarta, 5 responden toko ritel yang terbagi menjadi 3 interval tingkat pembelian, 5

responden, 5 responden konsumen melalui toko ritel dengan pembelian Set Yogurt lebih dari 3 kali, dan 3 responden konsumen langsung dengan pembelian Set Yogurt lebih dari 2 kali.

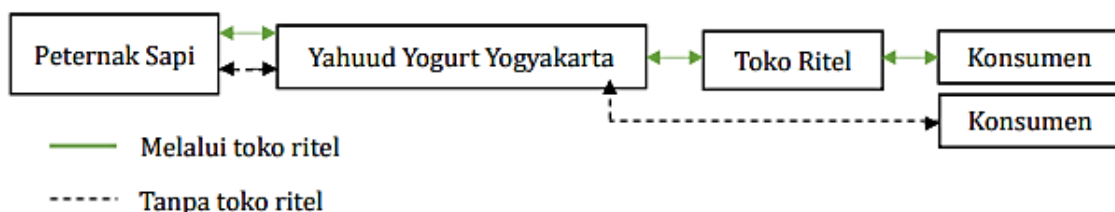
Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi dengan jenis data antara lain data primer (gambaran umum, proses rantai pasok Set Yogurt, aliran rantai pasok, dan permasalahan rantai pasok Set Yogurt) dan data sekunder (data waktu pengiriman susu dari *supplier*, data pengiriman produk Set Yogurt, data retur produk Set Yogurt, data toko ritel yang bekerja sama, data konsumen yang membeli produk Set Yogurt, data penjualan produk Set Yogurt selama tahun 2023, dan data biaya serta aset yang dimiliki oleh Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk memproduksi produk Set Yogurt). Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif, teknik analisis kinerja rantai pasok SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) dan teknik analisis kinerja keuangan ROA (*Return on Assets*) (Setiawan et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa bagian dalam pemaparan analisis yang dibuat dalam artikel ini diantaranya yaitu penjelasan tentang Aliran Rantai Pasok Produk Set Yogurt, kinerja Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Pada Supplier Susu, Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Ke Toko Ritel, Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Kepada Konsumen, dan Kinerja Keuangan Produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta.

### Aliran Rantai Pasok Produk Set Yogurt

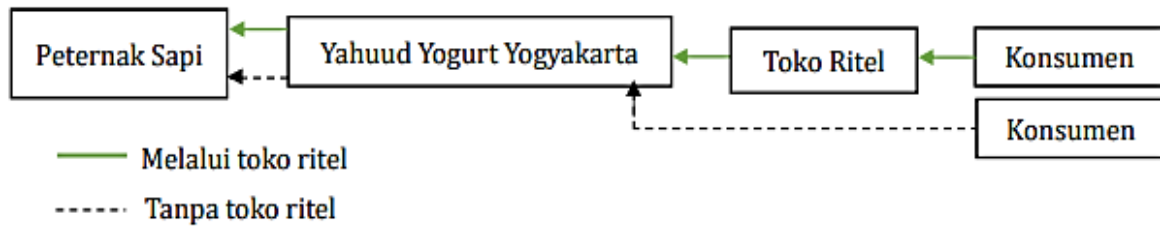
Rantai pasok produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta melibatkan beberapa pelaku utama: peternak sapi, Yahuud Yogurt Yogyakarta, toko ritel, dan konsumen. Peternak sapi menyediakan susu berkualitas tinggi sebagai bahan baku utama. Susu yang telah dipesan diantarkan dan diperiksa kualitasnya saat tiba di rumah produksi Yahuud Yogurt Yogyakarta mengelola produksi yogurt, mulai dari pemanasan susu hingga pengemasan. Yahuud Yogurt Yogyakarta juga menyimpan sampel produk untuk pengecekan jika terjadi retur. Produk yang sudah jadi didistribusikan ke toko-toko ritel melalui sistem *Purchase Order* (PO) dan konsinyasi (titip jual), serta langsung ke konsumen melalui berbagai *online platform* dan *offline*. Kerjasama dengan toko ritel seperti Super Indo dan Mirota Kampus dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Produk yang tidak terjual dapat diretur setelah pengecekan. Konsumen, sebagai pelaku akhir, membeli produk baik melalui toko ritel maupun langsung dari CV Mulya Makmur Lestari, karena kualitas dan rasa yang baik, serta faktor-faktor seperti bahan premium dan sertifikasi BPOM.



**Gambar 1.** Aliran Informasi Rantai Pasok

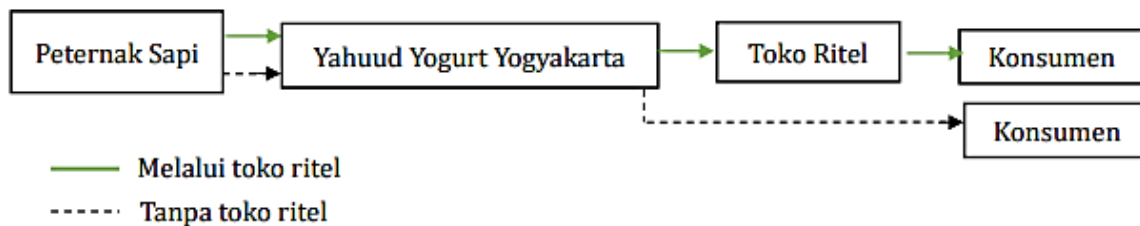
Aliran informasi dalam rantai pasok produk Set Yogurt dapat dilihat pada gambar 1, aliran informasi terjadi dua arah, mencakup jumlah pesanan susu dari peternak sapi dan produk Set Yogurt dari toko-toko ritel, kualitas produk, waktu pengiriman, dan sistem pembayaran. Aliran informasi antara peternak sapi dan Yahuud Yogurt Yogyakarta melibatkan konfirmasi persediaan susu setelah pemesanan dilakukan. antara Yahuud Yogurt Yogyakarta dan toko ritel, informasi mencakup pemesanan dan pemenuhan produk Set Yogurt, serta ketersediaan stok di rumah produksi. Toko ritel dan konsumen saling bertukar informasi mengenai ketersediaan stok dan jumlah produk yang dipesan. Konsumen yang membeli melalui toko ritel

sering menghadapi kendala seperti perbedaan harga antar toko dan ketidakpastian stok, sedangkan konsumen yang membeli langsung umumnya tidak mengalami kendala.



**Gambar 2.** Aliran Uang Rantai Pasok Set Yogurt

Aliran uang rantai pasok produk Set Yogurt seperti yang dapat dilihat pada gambar 2 melibatkan semua pelaku. Konsumen membayar produk Set Yogurt secara langsung atau melalui toko ritel, menggunakan metode pembayaran tunai atau non-tunai. Konsumen yang membeli langsung biasanya membayar melalui transfer bank ke Yahuud Yogurt Yogyakarta. Toko ritel membayar kepada Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk produk yang terjual, menggunakan sistem konsinyasi, dengan pembayaran dilakukan 30-60 hari setelah penjualan. Harga jual produk ditentukan oleh Yahuud Yogurt Yogyakarta berdasarkan HPP, biaya transportasi, administrasi, pemasaran, rabat, dan potongan. Yahuud Yogurt Yogyakarta membayar peternak sapi untuk susu segar dengan tenggat waktu satu minggu melalui transfer bank, dengan harga susu ditentukan berdasarkan kesepakatan, kualitas, biaya produksi, jarak pengiriman, jumlah susu, dan harga susu di koperasi.



**Gambar 3.** Aliran Produk Rantai Pasok Set Yogurt

Aliran produk Set Yogurt dapat dilihat pada gambar 3, aliran produk dimulai dari peternak sapi yang mengirim susu ke Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk diproses dan dikemas menjadi Set Yogurt. Produk jadi kemudian didistribusikan ke toko-toko ritel dan langsung ke konsumen. Yahuud Yogurt Yogyakarta meramalkan jumlah susu yang diperlukan selama seminggu dan memesan sesuai ramalan tersebut. Susu diperiksa kualitasnya menggunakan tes alkohol sebelum digunakan untuk produksi. Produk jadi dikemas dan disimpan hingga didistribusikan ke toko ritel melalui sistem PO dan konsinyasi. Konsumen dapat membeli Set Yogurt di toko ritel atau langsung dari Yahuud Yogurt Yogyakarta, yang selalu memiliki stok siap. Kendala bagi konsumen biasanya terkait dengan ketidaksediaan produk di toko ritel, yang memerlukan waktu hingga seminggu untuk restock. Namun, konsumen yang membeli langsung dari Yahuud Yogurt Yogyakarta umumnya tidak mengalami kendala tersebut.

### Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Pada Supplier Susu

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja rantai pasok pada tingkat *supplier* seperti yang dapat dilihat pada tabel 1, atribut-atribut berikut memiliki kategori *superior* (sangat efektif) meliputi *reliability*, yakni kemampuan melakukan pekerjaan sesuai yang diharapkan, mencakup kinerja pengiriman dengan rata-rata ketepatan waktu 97,99%, kesesuaian standar susu 100%, dan pemenuhan permintaan 100%. *Responsiveness* mengukur kecepatan dalam *lead time* dan siklus pemenuhan permintaan, dengan rata-rata *lead time* 24,26 jam dan siklus pemenuhan permintaan 24,71 jam. *Agility*, kemampuan merespons perubahan, diukur melalui fleksibilitas pemesanan dengan rata-rata 7,035 hari. Kecuali, *asset management*, kemampuan

memanfaatkan aset secara produktif, mencakup persediaan harian rata-rata 3,31 hari berkategori *advantage* (cukup efektif) dan *cash to cash cycle time* rata-rata 9,89 hari berkategori *superior* (sangat efektif).

**Tabel 1.** Perhitungan Kinerja Rantai Pasok Pada Tingkat Supplier

Atribut Kinerja		Peternak 1	Peternak 2	Rata- Rata
<b>Reliability</b>	Kinerja Pengiriman (%)	98,43	97,56	<b>97,99</b>
	Kesesuaian Standar (%)	100	100	<b>100</b>
	Pemenuhan Permintaan(%)	100	100	<b>100</b>
<b>Responsiveness</b>	Lead Time (Hari)	1,01	1,01	<b>1,01</b>
	Siklus Pemenuhan (Hari)	10,2	1,03	<b>1,02</b>
<b>Agility</b>	Fleksibilitas (Hari)	7,03	7,04	<b>7,035</b>
<b>Asset</b>	Cash to Cash Cycle Time (Hari)	8,78	11	<b>8,89</b>
	Persediaan Harian (Hari)	2,625	4	<b>3,31</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

### Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Ke Toko Ritel

**Tabel 2.** Perhitungan Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt ke Toko Ritel

Toko Ritel	Atribut							
	Reliability		Responsiveness		Agility		Asset	
	Kinerja Pengiriman (%)	Kesesuaian Standar (%)	Pemenuhan Permintaan (%)	Lead Time (Hari)	Siklus Pemenuhan (Hari)	Fleksibilitas (Hari)	Cash to Cash Cycle Time (Hari)	Persediaan Harian (Hari)
Super Indo Jogja	100	92,58	100	3	3,17	4,33	62,92	2,92
Mirota	100	100	100	3	3,17	4,33	32,92	2,92
Plaza Agro	100	100	100	3	3,17	4,33	32,92	2,92
Indo Grosir	100	95,84	100	3	3,17	4,33	42,92	2,92
Indo Guna	100	100	100	3	3,17	4,33	32,92	2,92
Progo	100	86,11	100	3	3,17	4,33	32,92	2,92
Frutamart	100	75	100	3	3,17	4,33	35,92	2,92
NSA Bakery	100	100	100	3	3,17	4,33	2,92	2,92
Oricow dan Gluek	100	100	100	3	3,17	4,33	47,92	2,92
<b>Rata-Rata</b>	<b>100</b>	<b>94,39</b>	<b>100</b>	<b>3</b>	<b>3,17</b>	<b>4,33</b>	<b>34,36</b>	<b>2,92</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil kinerja rantai pasok produk Set Yogurt ke toko ritel dapat dilihat pada tabel 2, hasil kinerja menunjukkan kategori *superior* (sangat efektif), meliputi *reliability* mencakup kinerja pengiriman, kesesuaian standar, dan pemenuhan permintaan. Kinerja pengiriman, yang diukur berdasarkan pengiriman tepat waktu, mencapai 100% ke seluruh toko ritel yang bekerja sama. Kesesuaian standar, yaitu persentase produk yang memenuhi standar CV Mulya Makmur Lestari, bervariasi, dengan rata-rata 94,39%. Pemenuhan permintaan, yang mengukur kuantitas produk yang dipenuhi, mencapai 100%. *Responsiveness*, melibatkan *lead time* dan siklus pemenuhan permintaan. Rata-rata *lead time* adalah 72 jam (3 hari), dan siklus pemenuhan permintaan mencapai 3,17 hari. *Agility*, diukur melalui fleksibilitas pemesanan, menunjukkan rata-rata waktu 4,33 hari. Kecuali, *asset management* mencakup persediaan harian dan *cash to cash cycle time*. Rata-rata persediaan harian adalah 2,92 hari, berkategori

*advantage* (cukup efektif) sementara *cash to cash cycle time* rata-rata adalah 34,36 hari berkategori *parity* (kurang efektif).

### Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Kepada Konsumen

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja rantai pasok produk set yogurt Yahuud Yogurt ke konsumen langsung seperti yang dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan indikator yang sangat efektif dibandingkan dengan nilai *benchmark* SCOR. Kinerja pengiriman, pemenuhan permintaan, dan kesesuaian standar masing-masing mencapai 100%, masuk dalam kategori *superior*. Fleksibilitas produk set yogurt tercatat 0,21 hari, lead time 1 hari, siklus pemenuhan permintaan 0,21 hari, dan siklus *cash to cash* 1,66 hari, semuanya termasuk dalam kategori *superior* (sangat efektif). Kecuali, persediaan harian set yogurt selama 1,66 hari masuk dalam kategori *advantage* (cukup efektif).

**Tabel 3.** Perhitungan Kinerja Rantai Pasok Produk Set Yogurt Ke Konsumen Langsung

	Atribut Kinerja	Nilai
<b>Reliability</b>	Kinerja Pengiriman (%)	<b>100</b>
	Kesesuaian Standar (%)	<b>100</b>
	Pemenuhan Permintaan (%)	<b>100</b>
<b>Responsiveness</b>	Lead Time (Hari)	<b>1</b>
	Siklus Pemenuhan (Hari)	<b>0,21</b>
<b>Agility</b>	Fleksibilitas (Hari)	<b>0,21</b>
<b>Asset</b>	Cash to Cash Cycle Time (Hari)	<b>1,66</b>
	Persediaan Harian (Hari)	<b>1,66</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

### Kinerja Keuangan Produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta

Kinerja keuangan produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta dihitung menggunakan analisis *Return on Assets* (ROA) yang bermanfaat untuk mengetahui efektivitas seluruh kegiatan perusahaan. ROA mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan. Perhitungan laba produk Set Yogurt tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Laba Produk Set Yogurt Tahun 2023

Keterangan	Jumlah Total (Rp)
Nilai Pendapatan (a)	159.231.000
Biaya (b)	101.600.985
Laba (a-b)	57.630.015

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih Set Yogurt}}{\text{Total Aset Produk Set Yogurt}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}159.231.000 - \text{Rp}101.600.985}{\text{Rp}455.489.800} \\
 &= \frac{\text{Rp}57.630.015}{\text{Rp}455.489.800} \times 100\% \\
 &= 12,65\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, *Return on Assets* (ROA) produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta sebesar 0,12 atau 12,65%, menunjukkan bahwa Yahuud Yogurt Yogyakarta mampu menghasilkan laba bersih sebesar 12,65% dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan

acuan dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, menunjukkan bahwa posisi kinerja keuangan Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk produk Set Yogurt pada tahun 2023 (Januari-Desember) dapat dikategorikan sangat sehat.

Yahuud Yogurt Yogyakarta adalah produk dari CV Mulya Makmur Lestari, yang dihasilkan dari fermentasi susu peternak lokal menjadi yogurt plain dengan tekstur kental dan lembut. Aliran rantai pasok terdiri atas aliran informasi, aliran uang, dan aliran barang Set Yogurt didistribusikan melalui dua peternak di Sleman, Yahuud Yogurt Yogyakarta sebagai pengolah, dan toko ritel di Yogyakarta dan Jawa Tengah, dijual langsung dan melalui bazar dengan fokus utama adalah penjualan melalui toko ritel. Pada aliran informasi keterlambatan pengiriman susu oleh *supplier* dapat diminimalisir dengan komitmen dan kesepakatan mengenai tenggat waktu pengiriman susu, sedangkan konsumen melalui toko ritel memiliki kendala berupa informasi harga yang berbeda di toko ritel dan *update* stok produk di toko ritel. Solusi yang dapat diberikan berupa membuat sistem manajemen stok melalui media sosial sehingga mampu meningkatkan penjualan produk Set Yogurt. Sistem manajemen stok dapat menggunakan bantuan aplikasi ketiga yang sederhana, dimana mampu menginformasikan jumlah ketersediaan stok produk Set Yogurt ke konsumen melalui media sosial dengan mencantumkan jumlah stok produk di setiap toko ritel yang bekerja sama (Devyana et al., 2023).

Aliran uang dari toko ritel ke Yahuud Yogurt Yogyakarta memiliki tenggat pembayaran 30-60 hari, sementara pembayaran dari Yahuud Yogurt Yogyakarta ke peternak dilakukan 7 hari sekali. Yahuud Yogurt Yogyakarta dapat bernegosiasi dengan pihak toko ritel terkait tenggat waktu pembayaran sehingga perputaran uang untuk produk Set Yogurt dapat berjalan dengan lancar. Pada aliran produk terdapat retur produk mendekati masa kadaluarsa atau rusak. Konsumen juga sering menghadapi ketidaktersediaan produk di toko ritel (Kusumawardhani et al., 2024). Yahuud Yogurt Yogyakarta dapat meningkatkan efisiensi dengan sistem manajemen stok dan promosi melalui media sosial, serta negosiasi pembayaran dengan toko ritel.

Kinerja pengiriman susu mencapai 97,99% meski ada keterlambatan karena keterlambatan pengiriman susu tidak melebihi 1 jam. Daya simpan susu segar hingga jam ke-4 di suhu ruang (Nababan et al., 2015). Pengiriman susu oleh *supplier* tetap perlu dibenahi dan ditingkatkan dengan upaya konfirmasi waktu pengiriman susu dapat meningkatkan kinerja pengiriman dan produksi yogurt. Pengiriman sesuai standar dan jumlah pesanan mencapai 100%, dengan *lead time* dan siklus pemenuhan permintaan yang sangat efektif. Kinerja rantai pasok produk Set Yogurt dari *supplier* ke Yahuud Yogurt Yogyakarta menunjukkan atribut *reliability* dan *responsiveness* berada dalam kategori sangat efektif. Peternak lebih memprioritaskan pengiriman susu ke industri pengolahan susu (IPS) daripada koperasi karena IPS menawarkan harga lebih tinggi (Isniah et al., 2017). Fleksibilitas pengiriman dari peternak ke Yahuud Yogurt Yogyakarta adalah 7,035 hari, termasuk kategori sangat efektif, karena peternak memiliki cukup waktu untuk memenuhi permintaan susu yang diprediksi untuk satu minggu. *Cash to Cash Cycle Time* selama 9,89 hari juga sangat efektif, dengan pembayaran dilakukan seminggu sekali melalui transfer bank. Persediaan harian susu berlangsung 3,31 hari, masuk kategori cukup efektif, karena peternak mendistribusikan susu ke berbagai tempat, bukan hanya ke Yahuud Yogurt Yogyakarta. Walaupun risiko dan ketidakpastian tinggi pada produk susu yang mudah rusak, kinerja rantai pasok dari *supplier* ke Yahuud Yogurt Yogyakarta berkategori *superior* (Sangat efektif). Kecuali, persediaan harian yang perlu ditingkatkan agar memenuhi permintaan secara maksimal.

Pada kinerja rantai pasok pengiriman Set Yogurt ke toko ritel dan konsumen langsung mencapai 100%, menunjukkan kinerja *superior* dan ketepatan waktu pengiriman. Kesesuaian standar produk juga tinggi, dengan sistem retur untuk menjaga kualitas produk. Retur disetujui jika produk mendekati kadaluarsa atau rusak, memastikan kepuasan pelanggan terjaga. Tingkat retur produk Set Yogurt dari Agustus 2023 hingga Januari 2024 adalah 5%, menurun dari 8% pada tahun 2022. Penurunan ini terjadi karena Yahuud Yogurt Yogyakarta

memperbaiki sistem retur, yang melibatkan prosedur lebih ketat sebelum retur pengembalian disetujui. Meski kesesuaian standar produk sangat efektif, retur produk tetap perlu diminimalisir untuk mengurangi biaya dan gangguan rantai pasok. Solusinya termasuk promosi melalui media sosial dengan diskon atau paket *bundling*, bekerja sama dengan toko ritel untuk menjual produk mendekati masa kadaluarsa. Pemenuhan permintaan ke toko ritel dan konsumen mencapai 100%, menunjukkan kategori superior, karena Yahuud Yogurt Yogyakarta menggunakan peramalan permintaan dan sistem *purchase order*. Lead time ke toko ritel adalah 3 hari dan ke konsumen langsung 1 hari, juga dalam kategori *superior*. Siklus pemenuhan permintaan ke toko ritel adalah 3,17 hari dan ke konsumen langsung 0,21 hari, yang termasuk sangat efektif. Sistem ini memungkinkan waktu yang cukup untuk pengemasan dan pengiriman, serta ketersediaan produk ready stock untuk konsumen langsung.

Sejalan dengan penelitian Isnia et al., (2017), kinerja rantai pasok produk olahan susu memiliki atribut *reliability* dan *responsiveness* yang sangat efektif, terutama karena pentingnya pengiriman tepat waktu dan jumlah yang sesuai untuk menjaga kualitas produk. Fleksibilitas dari Yahuud Yogurt Yogyakarta ke toko-toko ritel selama 4,33 hari dan ke konsumen langsung selama 0,21 hari juga termasuk kategori *superior*. Yahuud Yogurt Yogyakarta menggunakan sistem *purchase order* yang memungkinkan waktu produksi sesuai permintaan dengan produk *ready stock* untuk konsumen langsung. Namun, *cash to cash cycle time* dari toko-toko ritel ke Yahuud Yogurt Yogyakarta selama 34,36 hari dan dari konsumen langsung selama 1,66 hari kurang efektif karena lamanya waktu pembayaran dari toko ritel. Berdasarkan penelitian Rohmatulloh & Marimin (2017) potongan harga atau rabat menjadi prioritas konsumen toko ritel sedangkan berdasarkan penelitian Rosyita (2017), usaha-usaha makanan yang mendistribusikan produk melalui toko ritel memiliki nilai *cash to cash cycle time* dengan kategori *parity* karena mempertimbangkan jumlah produk yang dijual di toko bervariasi. Solusi yang disarankan adalah negosiasi ulang terkait potongan harga dan minimum order.

Persediaan harian Set Yogurt ke toko-toko ritel selama 2,92 hari dan ke konsumen langsung selama 1,66 hari termasuk cukup efektif, meskipun waktu produksi lebih dari 24 jam. Sejalan dengan penelitian Septiani & Djatna (2015), produk olahan susu memiliki karakteristik mudah rusak dan mempengaruhi kegiatan rantai pasok yang ada. Analisis trend pasar sebelumnya diperlukan untuk mengurangi risiko kontaminasi dan mempertahankan kualitas produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk produk Set Yogurt bernilai Rp455.489.800. Pendapatan dari Set Yogurt pada 2023 sebesar Rp159.231.000, dengan biaya produksi Rp101.600.985, sehingga laba yang dihasilkan sebesar Rp57.630.015. Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) Yahuud Yogurt Yogyakarta untuk produk Set Yogurt mencapai 12,65%, yang menurut Bank Indonesia dikategorikan sangat sehat. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. *Cash to Cash Cycle Time*, yang mencakup waktu pembayaran dari toko ritel ke perusahaan, tergolong kurang efektif. Meskipun begitu, Yahuud Yogurt Yogyakarta tetap mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok produk Set Yogurt di Yahuud Yogurt Yogyakarta sangat efektif. Persediaan harian ke toko ritel berlangsung 2,92 hari dan ke konsumen langsung 1,66 hari, tergolong cukup efektif. Sementara itu, *Cash to Cash Cycle Time* selama 34,36 hari tergolong kurang efektif. Namun, dengan ROA sebesar 12,65%, posisi keuangan Yahuud Yogurt Yogyakarta sangat sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kinerja rantai pasok produk "Set Yogurt" di Yahuud Yogurt Yogyakarta, terdapat beberapa kesimpulan (1) Aliran rantai pasok produk "Set Yogurt" meliputi aliran informasi mengenai harga berbeda di setiap toko ritel dan aliran uang dengan tenggat waktu yang cukup lama (60 hari) mempengaruhi rantai pasok, serta aliran produk yang mengalami keterbatasan ketersediaan di toko ritel. (2) Kinerja rantai pasok produk "Set Yogurt" melibatkan tingkat *supplier*, dari Yahuud Yogurt Yogyakarta ke toko ritel dan dari



Yahuud Yogurt Yogyakarta ke konsumen langsung, dengan hasil keseluruhan yang termasuk dalam kategori *superior* (sangat efektif). Kecuali, indikator kinerja persediaan harian yang berkategori *advantage* (cukup efektif) dan indikator kinerja *cash to cash cycle time* ke toko ritel yang berkategori *parity* (kurang efektif). *Return on Assets* (ROA) mencapai 12,65%, yang menunjukkan kondisi sangat sehat.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk Yahuud Yogurt Yogyakarta. (1) Yahuud Yogurt Yogyakarta dapat membuat sistem manajemen stok dan memanfaatkan media sosial untuk promosi melalui paket *bundling* produk, yang dapat meningkatkan penjualan Set Yogurt. (2) Yahuud Yogurt Yogyakarta dapat melakukan analisis tren pasar sebelumnya terhadap atribut kinerja persediaan harian, terutama dari sisi jumlah dan jenis produk, guna mempertahankan kualitas susu/yogurt dan atribut kinerja *cash to cash cycle time* ke toko ritel, perusahaan perlu melakukan negosiasi dengan pihak toko ritel terkait potongan transaksi atau menambah minimum order pada setiap pengiriman untuk mempercepat waktu pembayaran produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devyana, M., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1553–1567.
- Isniah, M., Hariyati, Y., & Kusmiati, A. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Susu Sapi Perah Pada Koperasi Peternak Galur Murni Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 65–77.
- Jaya, R., Yusriana, Y., & Fitriah, E. (2021). Review manajemen rantai pasok produk pertanian berkelanjutan: konseptual, isu terkini, dan penelitian mendatang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 78–91.
- Kusumawardhani, L. O., Setyadi, T., & Setiawan, R. F. (2024). Supply Chain Analysis of Tofu Products in The FR Tofu Agroindustry Sepande Village. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 9(3), 304–311.
- Magfiroh, I. S. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus Di PTPN X). *Jurnal Pangan*, 28(3), 203–212.
- Marimin, M., & Slamet, A. S. (2010). Analisis pengambilan keputusan manajemen rantai pasok bisnis komoditi dan produk pertanian. *Jurnal Pangan*, 19(2), 169–188.
- Nababan, M., Suada, I. K., & Swacita, I. B. N. (2015). Kualitas susu segar pada penyimpanan suhu ruang ditinjau dari uji alkohol, derajat keasaman dan angka katalase. *Indonesia Medicus Veterinus*, 4(4), 374–382.
- Pujawan, I. N., & Er, M. (2017). *Supply chain management edisi 3*. Penerbit Andi.
- Rohmatulloh, R., & Marimin, M. (2017). Perbaikan Mutu Layanan Toko Mini Swalayan Menggunakan Pendekatan Fuzzy Quality Function Deployment. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 1(2).
- Rosyita, D. (2017). *Analisis Efisiensi Kinerja Rantai Pasok (Supply Chain) Abon Jamur Tiram Menggunakan Metode Dea (Data Envelopment Analysis) Di CV. Ailani, Kota Malang*. Universitas Brawijaya.
- Septiani, W., & Djatna, T. (2015). Rancangan model performansi risiko rantai pasok agroindustri susu dengan menggunakan pendekatan logika fuzzy. *Agritech*, 35(1), 88–97.

- Setiawan, S., Arif, D., Mahmudah, S., Agustina, H., & Martah, V. (2021). The effect of supply chain management on multi-channel retailing and business performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(4), 823–830.
- Setiawan, R. F., Indah, P. N. ., & Yektiningsih, E. . (2020). Analysis of Cocoa Supply Chain Risk in Kare Village, Madiun District with Method Analytic Network Process. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 4(2), 14–19. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v4i2.43>
- Setiawana, D. A., Mahmudaha, S., Agustinab, H., & Martaha, V. (2021). *Uncertain Supply Chain Management*.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.